

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA

Susanti ^{1*}, Ulfah Setia Iswara ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya

Jl. Menur Pumpungan No. 30, Kec. Sukolilo, Surabaya - 60118

*Korespondensi Penulis: susanti@stiesia.ac.id

Abstract: *Earnings management is an intervention on the financial statements carried out by the management so that the company's performance looks optimal. This study aims to examine the effect of the audit committee, board of commissioners, and managerial ownership on company earnings management. This research was conducted on 30 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The data used in this research is the financial report data of mining companies going public. Data analysis using multiple linear regression. The results of the study prove that the audit committee has an effect on earnings management. The existence of supervision by the audit committee can minimize the occurrence of earnings management. In addition, the board of commissioners and managerial ownership are proven to have no effect on earnings management. The shares owned by management and the composition of the number of commissioners in the company are not able to minimize the occurrence of company earnings management.*

Keywords: *Earnings Management, Audit Committee, Board of Commissioners, Managerial Ownership*

PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah penentuan metode, prinsip, dan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan maksud tertentu (Tamara et al, 2022). Upaya perusahaan merencanakan informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang akan menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan (Widyaningsih, 2017). Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik ditandai adanya kepemilikan manajemen, komite audit, dan komisaris independen. Karena keberadaan komite audit dan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga dapat mengurangi manajemen laba karena kehadiran komite audit dan komisaris independen memiliki kewenangan pengawasan di perusahaan. Adanya keterlibatan kepemilikan manajemen diyakini berpotensi menghambat perilaku manajemen dalam mempraktikkan manajemen laba. Industri pertambangan sebagai industri yang dikatakan cukup menjanjikan ketika investor melakukan investasi. Dibutuhkan adanya tatakelola perusahaan yang baik agar perusahaan pertambangan ini dapat terus memiliki keberlangsungan hidup mengingat terbatasnya sumber daya alam dan pihak manajemen perusahaan harus bersikap profesional dalam pengelolaan perusahaan dan menghindari terjadinya manajemen laba.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba telah banyak dilakukan namun masih terdapat hasil penelitian yang belum konsisten. Hasil penelitian Tamara et al (2022) menyatakan bahwa komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor property and real estate pada tahun 2016-2020. Penelitian Rohmah dan Meirini (2022) menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan gender diversity terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2020. Hasil penelitian Martias (2023), tatakelola perusahaan yang baik terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit nyatanya terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Febrianti (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan proporsi komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Lestari (2023)

menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, keahlian komite audit, kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji kembali faktor corporate governance yakni komite audit, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh komite audit, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba perusahaan?. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori Keagenan yang dipopulerkan oleh Jensen dan Mackling tahun 1976 (dalam Agustia, 2013) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara agen dengan principal. Principal (pemilik) mendelegasikan kewenangan kepada Agen untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan ini bisa terjadi konflik kepentingan yang disebabkan karena agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan. Manajer memiliki insentif untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dengan menggunakan fasilitas yang dipercayakan oleh pemegang saham dengan menggeser laba atau mengganti biaya masa depan ke periode sekarang atau sebaliknya.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan kebijakan akuntansi yang dipilih manajer untuk mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan yang spesifik (Agustia, 2013). Senastri (2020) Pola Manajemen Laba pada umumnya dapat diartikan sebagai sebuah bentuk atau juga model namun memiliki karakteristik keteraturan antara lain: (1) *Taking A Bath*, (2) Minimal Pendapatan, (3) *Income Maximization* atau Maksimalisasi Pendapatan, (4) *Income Smoothing* atau Perataan Laba, (5) *Timing Revenue* dan Expenses Recognition.

Komite Audit

Komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris terutama yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan perusahaan (Tamara et al, 2022). Menurut Reynard dan Firdausi (2021) Komite audit bertugas mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen, hal ini dilakukan supaya manajemen tidak bersifat oportunistis. Semakin banyaknya anggota komite audit akan meningkatkan kinerja komite audit tersebut.

Dewan Komisaris

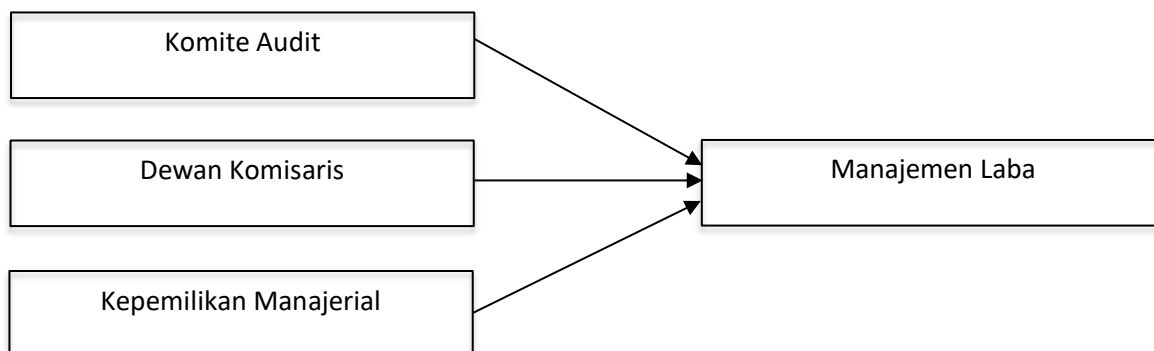
Dewan komisaris yang ada di perusahaan bertugas untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen. Dewan komisaris independen merupakan bagian dari perusahaan, yang memiliki tugas untuk mengawasi manajer dalam melaporkan laporan keuangan dan untuk menjalankan standar Good Corporate Governance, serta komisaris independen harus bersikap independen (Tamara et al, 2022). Komisaris independen dipilih langsung oleh para pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) (Sari dan Widyarti, 2015).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial di suatu perusahaan. Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang berbeda yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Tamara et al, 2022).

Rerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, dewan komisaris dan kepemilikan manajemen terhadap manajemen laba perusahaan yang digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis:

H1: Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba

H2: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba melalui pengujian hipotesis.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 sampai dengan 2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 sampai dengan periode tahun 2021.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahun untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan terdaftar tidak melakukan aktivitas merger, akuisisi dan perpindahan jenis usaha.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder diperoleh dalam bentuk catatan, serta dokumen-dokumen terkait informasi keuangan dan non keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan dan laporan tahunan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan website www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan cara mendownload laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan melalui website Bursa Efek Indonesia dan entitas yang bersangkutan kemudian mencari data variabel yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1KA + \beta_2DK + \beta_3KM + e$$

Keterangan:

- ML = manajemen laba
- α = konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi variabel
- KA = komite audit
- DK = dewan komisaris
- KM = kepemilikan manajerial
- e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	30	0,0000	0,7540	0,150380	0,2396825
DK	30	0,3333	0,5000	0,392063	0,0536178
KA	30	3,0000	5,0000	4,000000	0,5872202
ML	30	-0,14	0,20	0,0063	0,07815
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data penelitian diolah, 2023

Data statistik deskriptif variabel diperoleh informasi bahwa variabel kepemilikan manajerial rata-rata 0,150380, dapat dikatakan bahwa prosentase kepemilikan manajerial perusahaan pertambangan relatif kecil karena sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh pihak eksternal lainnya. Variabel dewan komisaris rata-rata sebesar 0,392063, hal ini menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris perusahaan sebesar 39%. Variabel komite audit rata-rata sebesar 4 menunjukkan jumlah komite audit di perusahaan rata-rata sebanyak 4 orang. Variabel manajemen laba rata-rata sebesar 0,0063, nilai ini sangat kecil menunjukkan kecilnya manajemen laba yang terjadi diperusahaan pertambangan.

Uji Asumsi Klasik

Data penelitian yang akan diolah telah memenuhi kriteria asumsi klasik, yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas. Data penelitian menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, terbebas dari autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas sehingga data penelitian dapat dikatakan terbebas dari bias dan dapat digunakan untuk menguji pengaruh komite audit, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba perusahaan.

Uji Kelayakan Model

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji kelayakan model dengan melihat nilai R^2 yang disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Kelayakan Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,580 ^a	0,337	0,260	0,06722

Sumber: data penelitian diolah, 2023

Berdasarkan table diatas diketahui nilai R^2 sebesar 0,337, hal ini berarti besarnya pengaruh variabel komite audit, dewan komisaris dan kepemilikan terhadap manajemen laba sebesar 33,7% sedangkan sisanya 66,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji komite audit, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-0,098	0,126		-0,776	0,445
KM	0,105	0,053	0,322	1,990	0,057
DK	-0,397	0,234	-0,272	-1,697	0,102
KA	-0,061	0,021	0,458	2,847	0,009

Sumber: data penelitian diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil analisis regresi linier berganda diperoleh model sebagai berikut:

$$ML = -0,098 + 0,105 KM - 0,397 DK - 0,061 KA$$

Hasil pengujian hipotesis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,057 \geq 0,005$ dan nilai beta sebesar 0,105. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen tidak mendorong pihak tersebut untuk melakukan manajemen laba. Hal ini mungkin terjadi karena adanya kesetaraan kepentingan antara pemegang saham dan manajer, karena manajer bertindak selayaknya seorang yang memegang kepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga manajemen mengambil keputusan dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan tidak melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tamara et al (2022), Lestari (2023) dan Martias (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,102 \geq 0,005$ dan nilai beta sebesar -0,397. Hal ini membuktikan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mungkin terjadi karena adanya komisaris independen tidak dapat mengawasi pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen. Pengangkatan komisaris independen hanya untuk pemenuhan regulasi saja agar tidak dikenai sanksi hukum, tidak dimaksudkan untuk menjalankan good corporate governance. Dewan komisaris dipilih langsung oleh pemegang saham mayoritas dalam RUPS, meskipun komposisi komisaris independen dalam menjalankan tanggung jawabnya relatif besar, namun tidak benar-benar independen dalam menjalankan tugasnya karena terbatas peraturan dari pemegang saham mayoritas tersebut, sehingga tidak dapat membuat pelaksanaan good corporate governance secara efektif untuk menekan terjadinya manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tamara et al (2022), Lestari (2023) dan Febrianti (2023) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,009 \leq 0,005$ dan nilai beta sebesar -0,397. Hal ini membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin banyak jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan maka akan menunjukkan kinerja yang baik, akan semakin baik juga kesempatan untuk mengevaluasi laporan keuangan sehingga dapat menekan terjadinya manajemen laba. Jumlah komite audit yang banyak dalam perusahaan maka semakin besar peluang untuk saling bertukar keahlian oleh masing-masing anggota dan dalam menjalankan tugasnya dalam pengawasan informasi laba dapat dikatakan baik, sehingga dengan semakin banyak anggota komite audit akan dapat mengurangi tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tamara et al (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengaruh komite audit, dewan komisaris dan kepemilikan

manajerial terhadap manajemen laba sebesar 33,7% sedangkan sisanya terdapat variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan, antara lain, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, gender diversity dan lainnya. Selain itu, bagi perusahaan sebaiknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu komite audit, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial sehingga dapat mengevaluasi serta meningkatkan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42.
<https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>.
- Febrianti, S. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7 (1).
<http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v7i1.4720>
- Lestari, D.P. (2023). Pengaruh Mekanisme GCG Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Artikel*. STIE Indonesia Banking School.
- Martias, A. (2023). Analisa Pengaruh Corporate Givernance Terhadap Manajemen Laba dan Market Earning Value Perusahaan Property & Real Estate LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6 (1).
- Reynard, R., dan Firdausy, C. M. (2021). Pengaruh Kualitas Auditor dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(6), 568.
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i6.14948>
- Rohmah, N.W. dan D. Meirini (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20 (2).
- Sari, L. P., dan Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–11.
- Senastri, K. (2020). Manajemen Laba: Pengertian, Fungsi, Faktor Penyebab, Pola dan Cara Melakukannya. <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-lengkap-manajemen-laba/>
- Tamara, M. T., S. Astuti, dan Sutoyo. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20 (2): 329-340.
- Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16652>.